

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Hasil Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Salafiyah Ibnu Qasim

Pondok Pesantren Salafiyah Ibnu Qasim adalah pondok pesantren yang berlokasi di Jl. Poros Ujung Lero Dusun Sabamparu Desa Tassiwalie Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Berdiri pada tahun 2016 Masehi, pendiri dari pondok pesantren ini adalah Fatimah, S. Pd. I. pondok pesantren ini didirikan dengan tujuan untuk melahirkan insan yang berakhlak mulia, bertaqwa kepada Allah SWT dan berilmu amalia, melahirkan insan- insan yang cinta Al- Qur'an serta menjadikan Al- Qur'an sebagai imam dalam perkataan dan perbuatan, dan melahirkan generasi yang cerdas, cakap dan berprestasi baik secara spiritual maupun intelektual. Pondok pesantren tersebut selain tempat pendidikan santri juga sebagai tempat untuk mengasuh anak yatim piatu. Penyelenggara pondok pesantren ini adalah Yayasan "Ibnu Qasim" dimana pimpinan pondok bernama Imam Mustaqim. Status Kepemilikan dari pondok pesantren ini adalah Hibah dengan nomor 100/PPATS/II/2016. Luas tanah, panjang ± 100 meter, lebar ± 100 meter dan luas sebanyak 10.000 meter². Lokasi tanah dari Pondok Pesantren Salafiyah Ibnu Qasim ini merupakan dataran rendah yang aman dari longsor dan banjir.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Salafiyah Ibnu Qasim

a. Visi

Terwujudnya insan yang memiliki keseimbangan hidup baik secara spiritual maupun intelektual menuju generasi yang beradab, bermoral, berpengetahuan dan

memiliki istiqomah yang tinggi terhadap kemaslahatan ummat berlandaskan Al-Qur'an dan As- Sunnah.

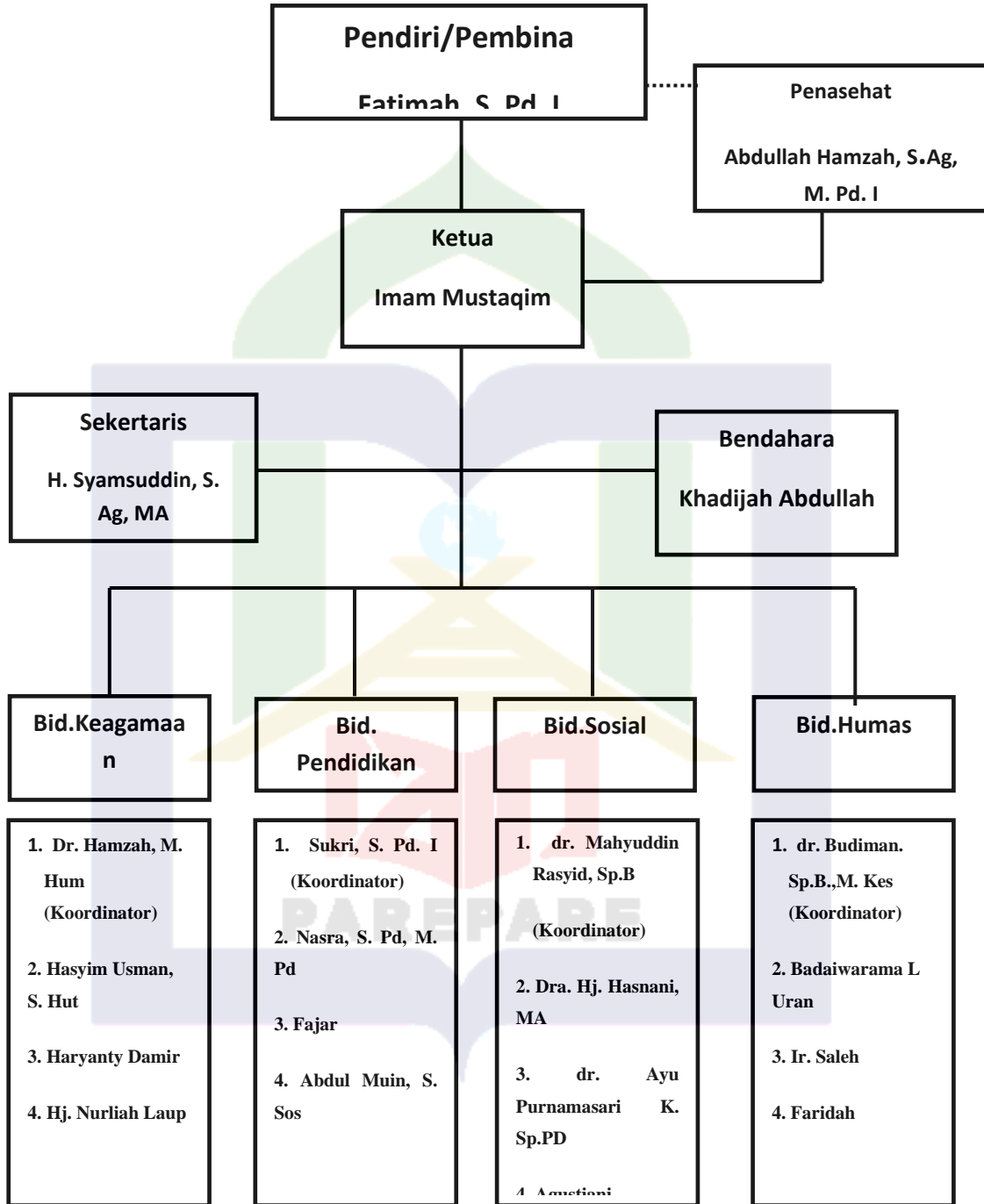
b. Misi

- 1) Menyelenggarakan proses pendidikan yang berorientasi pada akhlakul kharima yang bermutu dan berdaya sains tinggi berbasis sikap spritual intelektual guna mewujudkan generasi islam yang menjadi rahmatan lil'alamin.
- 2) Mewujudkan pola kerja pondok pesantren yang berorentasi pada Tahfidzul Qur'an dan memiliki life skill yang berdaya saing dalam abad modern.
- 3) Memelihara citra pondok pesantren demi terwujudnya keamanan , ketertiban dam kesopanan untuk menjaga hubungan silaturahmi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

3. Tujuan Pondok Pesantren Salafiyah Ibnu Qasim

- 1) Melahirkan insan yang berakhlak mulia, bertaqwa kepada Allah SWT dan berilmu amalia.
- 2) Melahirkan insan- insan yang cinta Al- Qur'an serta menjadikan Al- Qur'an sebagai imam dalam perkataan dan perbuatan.
- 3) Melahirkan generasi yang cerdas, cakap dan berprestasi baik secara spiritual maupun intelektual.

1. Struktur Organisasi



Keterangan:

- a. Pendiri/ Pembina : Orang yang bertugas untuk mengadakan rapat sekurang-kurangnya sekali dalam 1 tahun, pembina melakukan evaluasi tentang kekayaan, hak dan kewajiban yayasan tahun yang lampau sebagai dasar pertimbangan bagi perkiraan mengenai perkembangan yayasan untuk tahun yang akan datang.
- b. Penasehat : Wakil pengurus yang bertugas sebagai berikut:
 - a. Menjaga dan memastikan pelaksanaan kerja dan kegiatan yayasan sesuai dengan visi, misi dan tujuan
 - b. Memberikan masukan kepada ketua dalam menetapkan program yayasan
 - c. Memberikan masukan kepada ketua dalam melaksanakan program yayasan
 - d. Melakukan pengawasan dan memberikan rekomendasi kepada seluruh pengurus dalam hal penjagaan kondisi persatuan dan kesatuan serta motivasi berorganisasi para pengurus
- c. Ketua : Orang yang bertugas sebagai berikut:
 - a. Menjalankan visi dan misi yayasan sesuai anggaran dasar

- b. Memberikan wewenang kepada para ketua bidang sesuai dengan hal-hal yang berkaitan dengan ruang lingkup masing-masing bidang
 - c. Memimpin dan mengorganisasikan seluruh anggota dan pengurus yayasan
 - d. Berhak mendelegasikan kepada seluruh pengurus dalam melakukan hal-hal yang berhubungan dengan pihak-pihak di luar yayasan
 - e. Mengkoordinasikan program kerja yayasan baik perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, maupun pertanggungjawaban
- d. Sekertaris : Orang yang bertugas sebagai berikut:
- a. Mengatur dan menertibkan pengorganisasian administrasi yayasan
 - b. Mengatur pengelolaan, pemeliharaan dan inventarisasi barang-barang milik yayasan.
 - c. Bertanggung jawab atas terselenggaranya kegiatan operasional harian yayasan
 - d. Bertanggung jawab kepada ketua yayasan
- e. Bendahara : Orang yang bertugas sebagai berikut:
- a. Bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan yayasan
 - b. Membuat laporan keuangan secara periodik dan secara tertulis yang disampaikan secara berkala

- c. Menyusun dan mengatur anggaran dengan mengkoordinasikan kepada ketua yayasan
 - d. Mengatur catatan, penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran keuangan, surat-surat berharga, bukti kas yang berhubungan dengan kegiatan yayasan dan dilaporkan secara transparan
 - e. Mempunyai hak bertanya dan menyelenggarakan audit keuangan pada setiap kepanitiaan.
 - f. Bertanggung jawab kepada ketua yayasan dan ketua bidang
- f. Bidang Agama : Orang yang bertugas sebagai berikut:
- a. Penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan teknis dan perencanaan di bidang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan Islam
 - b. Pelayanan dan pemenuhan standar nasional pendidikan agama dan keagamaan Islam
 - c. Memimpin dan mengatur anggota yang dipimpinnya, meliputi pelaksanaan program kerja, penggunaan budget dan mengatur/ membina anggotanya
 - d. Bertanggung jawab kepada ketua
- g. Bidang Sosial : Orang yang bertugas sebagai berikut:
- a. Mendampingi dan membantu ketua dalam melaksanakan tugas-tugas yayasan sesuai dengan bidang kerjanya

- b. Memimpin dan mengatur anggota yang dipimpinnya, meliputi pelaksanaan program kerja, penggunaan budget dan mengatur dan membina anggotanya
 - c. Bertanggung jawab dalam menyusun dan mengkoordinir program-program yayasan yang berkaitan dengan masalah sosial kemanusiaan
 - d. Menciptakan dan mengusulkan berbagai program yang bermanfaat, kreatif dan berdaya guna dalam rangka meringankan beban sesama
 - e. Menggantikan/mewakili ketua jika berhalangan sesuai bidang tugasnya
 - f. Bertanggung jawab kepada ketua
- h. Bidang Humas : Orang yang bertugas sebagai berikut:
- a. Mendampingi dan membantu ketua dalam melaksanakan tugas-tugas yayasan sesuai dengan bidang kerjanya
 - b. Memimpin dan mengatur anggota yang dipimpinnya, meliputi pelaksanaan program kerja, penggunaan budget dan mengatur dan membina anggotanya
 - c. Bertanggung jawab dalam mengkoordinir program-program yayasan yang berkaitan dengan hubungan komunikasi, baik internal maupun eksternal

- d. Melakukan sosialisasi yayasan dengan publikasi media apapun yang sifatnya tidak dilarang dan tidak melanggar aturan
- e. Membangun jaringan kerja sama antar lembaga baik dengan pemerintah maupun non pemerintah
- f. Bertanggung jawab kepada ketua.

2. Nama- nama Kitab yang dikaji Tingkat Wustha

Bidang Ilmu dan Kitab yang diajarkan Pesantren Salafiyah Ibnu Qasim	
a. Bidang Ilmu Al-Qur'an	Kitab Tafsir Jalalain
b. Bidang Ilmu Hadits	Riayadh al-Shalihin, Mukhtarul Ahadits
	Bulughul Maram
	Ulumul Hadits
c. Bidang Ilmu Tauhid	
d. Bidang Ilmu Aqidah	Aqidahtul Awam
e. Bidang Ilmu Fiqhi	Fath al-Qarib al- Mujib fi Syarh Alfazh al-Taqrib
	Usulul Fiqhi
f. Bidang Ilmu Bahasa Arab	Nahwu (Al-Fiyah Ibn Malik)
	Matn al-Jurumiyah
	Sharof (Al-Fiyah Ibn Malik)
g. Bidang Ilmu Sejarah Islam	Khulasah Nurul Yakin 1-3
h. Bidang Ilmu Balaghoh	Al-Jauhar Al Maknun
i. Bidang Ilmu Umum	Pkn
	Bahasa Indonesia
	Bahasa Inggris
	IPS
	IPA
	Matematika
	PJOK

B. Strategi Perekrutan Santri Pondok Pesantren Salafiyah Ibnu Qasim Desa Tassiwalie Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Strategi perekrutan santri merupakan salah satu cara yang digunakan dalam penarikan untuk mendapatkan santri yang siap mendalami ajaran agama Islam di sebuah pesantren. Strategi perekrutan sangat diperlukan untuk setiap lembaga atau instansi berbicara mengenai strategi rekrutmen berarti membahas mengenai cara maupun teknik yang digunakan dalam perekrutan dalam hal ini santri.

Strategi dakwah merupakan perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai suatu tujuan dakwah tertentu.¹ Dakwah merupakan aktivitas untuk mengajak manusia agar berbuat kebaikan dan menyuruh mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.²

Dakwah salah satu cara untuk mengajak manusia menuju jalan yang benar dan lurus. Untuk itu, dalam sebuah kegiatan dakwah perlu perencanaan dan tujuan yang jelas agar maksud dan sasaran dakwah tercapai. Adapun tujuan dakwah mengajak manusia yang sudah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT artinya mereka diharapkan agar senantiasa mengerjakan segala perintah Allah dan selalu mencegah atau meninggalkan larangannya.

¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 349

² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), h. 1

Setiap muslim diwajibkan menyampaikan dakwah Islam kepada seluruh umat manusia dimana pun mereka berada sesuai dengan kemampuannya. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ali Imron /3:104

وَن هُم وَأُولَئِكَ الْمُنكَرِ عَن وَيَنهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ بِالْحَيْرِ إِلَى يَدْعُونَ أُمَّةً مِّنكُمْ وَلَتَكُن
 الْمُفْلِحِ

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.³

Strategi merupakan suatu cara atau taktik rencana dasar yang menyeluruh dari rangkaian tindakan yang akan dilaksanakan oleh sebuah organisasi untuk mencapai tujuan.⁴ Dalam suatu organisasi dibutuhkan suatu strategi untuk menunjang suatu tujuan- tujuan tertentu serta sasaran jangka panjang. Strategi merupakan penentuan cara yang harus dilakukan agar memungkinkan memperoleh hasil yang optimal, efektif, dan dalam waktu yang relatif singkat serta tepat menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Pondok Pesantren Salafiyah Ibnu Qasim merencanakan beberapa hal yang harus dicapai, untuk mencapai suatu visi tentunya diperlukan suatu strategi yang sistematis yang mampu untuk memberi keberhasilan dalam menyampaikan dakwah, karena bagaimanapun sempurnanya suatu aktivitas tetap membutuhkan sebuah perencanaan karena langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal- hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal. pada perencanaan dakwah

³ Departemen Agama RI, *Al Quran Dan Terjemahan* (Semrang: PT Karya Toha Putra 2002).h.79

⁴ Amin Wijaya, *Manajemen Organisasi* (Jakarta: Logos, 1991), h. 130

menyangkut tujuan apa yang harus dikerjakan dan sasaran- sasaran bagaimana harus dilakukan, didalam menyampaikan dakwah tentunya seseorang sangat mengharapkan dakwah yang di sampaikan mampu mengubah seseorang untuk lebih baik dan sesuai dengan apa yang di harapkan.

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga yang membantu bagi terciptanya cita- cita keluarga dan masyarakat khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang tidak dapat dilaksanakan secara sempurna didalam rumah dan lingkungan masyarakat. Pondok pesantren tidak hanya bertanggung jawab memberikan berbagai ilmu terutama tentang ilmu agama dan ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan bimbingan, pembinaan dan bantuan terhadap anak- anak yang bermasalah, baik dalam mengajar, emosional maupun sosial sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing- masing.

Adapun tahap- tahap atau proses strategi diantaranya yaitu:

1. Perumusan strategi

Perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi organisasi, menetapkan tujuan strategi serta merancang strategi untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini mencakup kegiatan mengembangkan visi misi organisasi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal

organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, membuat sejumlah strategi alternatif untuk organisasi, dan memilih strategi tertentu untuk digunakan.⁵

Perencanaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sebelum melakukan suatu aktivitas.⁶ Rencana dapat dikatakan sebagai suatu arah tindakan yang sudah ditentukan terlebih dahulu karena seringkali pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami suatu kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa adanya perencanaan. Perencanaan yang menyangkut merumuskan sasaran atau tujuan dari organisasi dakwah tersebut, menetapkan strategi menyeluruh untuk mencapai tujuan dan menyusun strategi. Pada perencanaan menyangkut tujuan apa yang harus dikerjakan, dan sarana-sarana bagaimana yang harus dilakukan. Dengan demikian perencanaan dapat berjalan secara efektif dan efisien bila diawali dengan persiapan yang matang.

Pondok pasantren Salafiyah Ibnu Qasim merencanakan beberapa hal yang harus dicapai oleh santri sebagaimana yang terlampir dalam visi Pondok Pasantren Salafiyah Ibnu Qasim sebagai berikut: Terwujudnya insan yang memiliki keseimbangan hidup baik secara spiritual maupun intelektual menuju generasi yang beradab, bermoral, berpengetahuan dan memiliki istiqomah yang tinggi terhadap kemaslahatan ummat berlandaskan Al- Qur'an dan As- Sunnah.

Cara Pondok pasantren Salafiyah Ibnu Qasim mengembangkan visi yang dimiliki agar sejalan dengan tujuan berdirinya Pondok pesantren tersebut sebagai berikut:

“Mewujudkan santri yang beradab, bermoral, berpengetahuan dan memiliki istiqomah yang tinggi dengan cara membangun hubungan yang akrab antara

⁵ Fred R David, *Manajemen Strategi Konsep* (Jakarta: Prenhallindo, 2002), h. 5

⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 89

santri dengan ustadz ustdzah, menumbuhkan jiwa tolong-menolong dan suasana persaudaraan yang erat, serta mengajarkan kehidupan dalam kesederhanaan untuk mencapai tujuan yang mulia tidak lepas dari Al-qur'an dan As-Sunnah.”⁷

Setiap lembaga memiliki strategi perekrutan yang berbeda untuk mendapatkan santri. Dalam strategi perekrutan untuk mendapatkan santri, maka pengurus pondok pesantren perlu strategi yang benar- benar mengarah kepada sasaran terutama dalam merekrut santri untuk mendapatkan santri. Strategi menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam pendidikan, hal ini membuktikan bahwa strategi merupakan salah satu hal terpenting dalam merekrut santri. Merekrut santri disebut lembaga pada hakikatnya adalah proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi santri.

Adapun strategi yang dilakukan Pondok Pesantren salafiyah Ibnu Qasim, sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan pimpinan yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Ibnu Qasim sebagai berikut:

“Strategi yang kami lakukan berupa, pendekatan lewat orang tua, kerabat dan teman yang nantinya itu mengajak keluarga dan menawarkan bahwa pondok pesantren Salafiyah Ibnu Qasim Tahfidz penghafal Al- Qur'an dan pendekatannya juga tidak dikenakan biaya.”⁸

Hal itu diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat yang mengatakan bahwa:

“Mendaftar di pesantren Salafiyah Ibnu Qasim tidak memugut biaya apalagi dilihat sekarang banyak anak- anak yang akhlaknya kurang dijaga dan bahkan kepada orang tua tidak sopan.”⁹

⁷ Fatimah, Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren salafiyah Ibnu Qasim, wawancara penulis di Pondok Pesantren, 27 September 2020.

⁸ Fatimah, Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren salafiyah Ibnu Qasim, wawancara penulis di Pondok Pesantren, 27 September 2020.

⁹ Dahriah, Ibu Rumah Tangga, wawancara penulis di Desa Tassiwalie, 5 Oktober 2020.

Perencanaan merupakan proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan cara pencapaiannya untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁰ Perencanaan pada dasarnya merupakan suatu proses untuk menetapkan diawal berbagai hasil akhir yang ingin dicapai dimasa yang akan datang. Perencanaan sangat diperlukan dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan. Kita tidak dapat mengharapkan kegiatan yang akan kita dilaksanakan dapat berjalan lancar serta dapat mencapai tujuan tanpa adanya perencanaan maka tidak ada tujuan yang ingin dicapai.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada 3 macam strategi yang digunakan dalam merekrut santri Pondok Pesantren Salafiyah Ibnu Qasim yaitu:

1) Strategi dakwah

Strategi dakwah yang digunakan Pondok Pesantren Salafiyah Ibnu Qasim dalam merekrut santri yaitu dengan melakukan beberapa kegiatan dakwah yang dimana secara tidak langsung mengajak masyarakat untuk masuk pondok pesantren dan memberitahukan masyarakat bahwa pondok pesantren tidak hanya bertanggung jawab memberikan berbagai ilmu terutama tentang ilmu agama dan ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan bimbingan, pembinaan dan bantuan terhadap anak- anak yang bermasalah, baik dalam mengajar, emosional maupun sosial sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing- masing.

2) Pendekatan dengan masyarakat sekitar

¹⁰ Agus sabardi, *Manajemen Pengantar* (Yogyakarta, unit penerbit, edisi revisi, 2001), h. 54.

Pendekatan dengan masyarakat sekitar merupakan hal yang paling terpenting dalam melakukan perekrutan santri, dimana Pondok Pesantren Salafiyah Ibnu Qasim melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat seperti adanya kerja bakti di lingkungan sekitar masyarakat, mengutus para santri disetiap daerah untuk melakukan caramah dan khutbah, mengikuti atau menghadiri acara-acara yang digelar oleh masyarakat dan juga mengundang masyarakat dalam menghadiri acara yang dilaksanakan oleh pondok pesantren Salafiyah Ibnu Qasim itu sendiri. Hal ini dilakukan tidak hanya bertujuan untuk menjalin silaturahmi tetapi juga mampu membuat masyarakat menjadi yakin mengenai Pondok Pesantren tersebut

3) Bebas biaya pendaftaran

Dari kedua strategi diatas strategi yang digunakan Pondok Pesantren Salafiyah Ibnu Qasim ini juga adalah dengan melakukan Bebas biaya pendaftaran. Bebas biaya pendafrtan dilakukan untuk menarik minat dari masyarakat dan meyakinkan masyarakat untuk memilih Pondok Pesantren Salafiyah Ibnu Qasim menjadi tempat belajar anak-anak mereka.

Dengan adanya pondok pesantren Salafiyah Ibnu Qasim sangat membantu dalam membina masyarakat agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu masyarakat sebagai berikut.

”Dengan adanya pondok pesantren Salafiyah Ibnu Qasim kami disini sangat terbantu apalagi dalam dunia pendidikan karena dengan adanya pondok pesantren Salafiyah Ibnu Qasim dapat membantu dalam membina anak-anak menjadi pribadi yang lebih baik, bukan hanya pendidikan yang secara umum tetapi juga mengenai pendidikan keagamaan.”¹¹

¹¹ Hj. Wahida, Ibu Rumah Tangga, Wawancara penulis di Desa Tassiwalie , 5 Oktober 2020.

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam merekrut santri harus mempunyai strategi atau cara yang digunakan dalam menarik minat masyarakat agar bisa masuk dipesantren Salafiyah Ibnu Qasim. Strategi ini dilakukan agar orang tua senantiasa mendorong anaknya agar anak tersebut tidak terpengaruh oleh lingkungan yang bersifat negatif yang dapat merusak prilakunya.

Adapun tahap persiapan yang dilakukan untuk merekrut santri sebagaimana wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Ibnu Qasim sebagai berikut:

“Persiapan yang dilakukan Pondok pesantren Salafiyah Ibnu Qasim itu tidak seperti pondok pesantren yang lain, biasanya pondok pesantren mengadakan dengan cara membuat baleho kemudian pendaftaran secara online, sedangkan metode pendaftaran yang dilakukan Salafiyah Ibnu Qasim masih tetap mempertahankan klasik karena pondok pesantren salafi itu berasal dari kata salaf artinya orang- orang terdahulu, jadi orang yang masuk di pondok pesantren salafiyah itu nanti panggilan memang, makanya rata- rata disini adalah orang yang sudah baku kenal memang.”¹²

Pimpinan yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Ibnu Qasim juga menambahkan terkait tahap persiapan yang dilakukan ia mengatakan bahwa:

”Tahap persiapan merekrut santri itu melalui orang tua salah satu santri yang sekolah disini, persiapan itu pendekatan lewat orang tua santri. Seperti kemarin itu melalui beberapa penawaran tentang pondok Pesantren kemudian untuk pendaftaran kami tidak memungut biaya atau istilahnya gratis.”¹³

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa tahap persiapan yang dilakukan Pesantren Salafiyah Ibnu Qasim dalam merekrut santri yaitu melalui pendekatan dengan masyarakat sekitar dan tidak perlu membayar biaya pendaftaran.

¹² Imam Mustaqim, Pimpinan Pondok Pesantren salafiyah Ibnu Qasim, wawancara penulis di Pondok Pesantren,27 September 2020.

¹³ Fatimah, Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren salafiyah Ibnu Qasim, wawancara penulis di Pondok Pesantren,27 September 2020.

Hal itu diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu santri yang mengatakan bahwa:

“Mendaftar di Pondok Pesantren Salafiyah Ibnu Qasim tidak membayar apalagi orang tua saya berharap dengan saya masuk dipondok pesantren saya bisa menjadi hafiz qur’an.”¹⁴

Dengan adanya pondok pesantren Salafiyah Ibnu Qasim masyarakat sangat terbantu, apalagi pengurus pondok pesantren dengan masyarakat memiliki hubungan yang baik, sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu masyarakat di Desa Tassiwalie sebagai berikut;

“Kalo hubungan pengurus pondok pesantren Salafiyah Ibnu Qasim dengan masyarakat disini itu hubungannya sangat baik, pengurus pondok pesantren Salafiyah Ibnu Qasim disini sangat ramah karena mereka selalu berkomunikasi dengan kami dan juga selalu menghadiri kegiatan sosial yang kami adakan sehingga itu mampu mempererat tali persaudaraan dengan masyarakat disini”¹⁵

Jadi dalam merekrut santri harus memiliki perencanaan yang salah satunya itu melakukan pendekatan dengan masyarakat dengan melakukan beberapa kegiatan yang dapat menjalin hubungan baik dengan masyarakat. perencanaan merupakan kegiatan yang sangat perlu di terapkan pada kehidupan sehari- hari karena dari perencanaanlah semua yang ingin dikerjakan dapat terselesaikan dalam upaya mencapai tujuan. Di pesantren Salafiyah Ibnu Qasim tahap persiapan sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pesantren tersebut, setiap kegiatan yang direncanakan telah dilakukan.

2. Implementasi strategi

¹⁴ Al Fitrah, Santri Pondok Pesantren Salafiyah Ibnu Qasim, wawancara penulis di Pondok Pesantren, 28 September 2020.

¹⁵ Hj. Wahida, Ibu Rumah Tangga, Wawancara penulis di Desa Tassiwalie , 5 Oktober 2020.

Implementasi Strategi merupakan wujud pelaksanaan dari perencanaan strategi yang telah dibuat oleh manajemen guna mencapai tujuan. Implementasi merupakan suatu penerapan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam menjalin hubungan dengan masyarakat sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan pimpinan yayasan pondok Pesantren Salfiyah Ibnu Qasim sebagai berikut;

”Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan pondok pesantren misalnya hari jadinya pondok pesantren/ hari berdirinya pondok pesantren, malam pertengahan ramadhan, dan terkadang masyarakat mengaqiqah anaknya dimesjid pondok pesantren Salfiyah Ibnu Qasim.”¹⁶

Berdasarkan wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa dengan adanya hubungan masyarakat yang terjalin dengan baik, maka masyarakat yang ada di sekitar pondok pesantren akan merasa terbantu jika ada kegiatan keagamaan dan sosial, di samping itu juga pihak pesantren akan mudah dalam merekrut santri karena dengan adanya kegiatan tersebut masyarakat bisa melihat dan tertarik memasukkan anaknya di Pondok Pesantren Salfiyah Ibnu Qasim.

Selanjutnya adapun kegiatan santri yang terlibat dimasyarakat sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan pimpinan yayasan mengatakan bahwa:

“Kami juga mengutus santri kami di setiap daerah untuk melakukan khutbah dan ceramah di bulan ramadhan supaya masyarakat bisa melihatnya bahwa ini hasilnya dari pondok pesantren.”¹⁷

¹⁶ Fatimah, Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren salafiyah Ibnu Qasim, wawancara penulis di Pondok Pesantren, 27 September 2020.

¹⁷ Fatimah, Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren salafiyah Ibnu Qasim, wawancara penulis di Pondok Pesantren, 27 September 2020.

Berdasarkan wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa dengan adanya kegiatan yang dilakukan dapat menarik minat masyarakat karena masyarakat bisa melihat bahwa ini hasil dari pondok pesantren.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu santri mengatakan bahwa:

“yang mendorong saya untuk menempuh pendidikan di pondok Pesantren Salafiyah Ibnu Qasim agar saya lebih memahami masalah agama dan juga kegiatan yang dilakukan di pesantren sangat bagus.”¹⁸

Muh. Fauzi Akbar juga menambahkan terkait yang mendorong untuk menempuh pendidikan di pondok Pesantren Salafiyah Ibnu Qasim.

“Yang mendorong saya masuk dipesantren ini karena orang tua, orang tua saya mau saya belajar agama karena di pesantrenlah saya betul- betul di didik untuk belajar agama Islam.”¹⁹

Kegiatan yang diadakan oleh Pesantren Salafiyah Ibnu Qasim ini mendapat respon yang baik oleh masyarakat sekitar. Mereka antusias dengan ikut serta mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Pondok Pesantren Salafiyah Ibnu Qasim. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pimpinan pondok yaitu:

“Saat kami melakukan kegiatan di Pondok Pesantren Salafiyah, kami melihat antusias masyarakat sekitar. Banyak masyarakat yang ikut serta dalam memeriahkan kegiatan yang kami adakan.”²⁰

Usaha untuk menyebarkan Islam, di tengah-tengah kehidupan umat manusia adalah merupakan usaha dakwah, yang dalam keadaan bagaimanapun dan dimanapun harus dilakukan oleh umat Islam. Secara komulatif dakwah Islam

¹⁸ Al Fitrah, Santri Pondok Pesantren Salafiyah Ibnu Qasim, *wawancara* penulis di Pondok Pesantren, 28 September 2020.

¹⁹ Muh. Fauzi Akbar, Santri Pondok Pesantren Salafiyah Ibnu Qasim, *wawancara* penulis di Pondok Pesantren, 28 September 2020.

²⁰ Fatimah, Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Ibnu Qasim, *wawancara* penulis di Pondok Pesantren, 27 September 2020.

bertujuan untuk mempengaruhi dan mentransformasikam sikap batin dan perilaku warga masyarakat menuju suatu tatanan kesalehan individu dan kesalehan sosial.

Hubungan pengurus pesantren dengan masyarakat sangat terjalin dengan baik, bukan hanya pihak pondok pesantren yang berupaya membangun hubungan dengan masyarakat melainkan juga santri yang ikut serta dalam berbagi kegiatan masyarakat. Misalnya, ketika ada acara seperti hajatan di lingkungan sekitar pondok pesantren, masyarakat mengikut sertakan santri pondok pesantren Salafiyah Ibnu Qasim dalam acara tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu santri pondok pesantren Salafiyah Ibnu Qasim sebagai berikut:

“Biasanya masyarakat sekitar memanggil jika ada kegiatan keagamaan dan masyarakat juga memanggil kita jika ada pihak keluarga mereka yang meninggal dunia, dan meminta untuk mendoakannya.”²¹

Muh. Fauzi Akbar juga menambahkan terkait dengan kegiatan yang dilakukan pondok pesantren Salafiyah Ibnu Qasim ia mengatakan bahwa:

”Kegiatan yang dilakukan biasanya masyarakat sering memanggil kami jika ada acara biasa juga masyarakat mengaqiqah anaknya di sini.”²²

Berdasarkan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa dengan adanya hubungan masyarakat yang terjalin dengan baik, maka masyarakat yang ada disekitar pondok pesantren akan merasa terbantu jika ada kegiatan yang bersifat keagamaan dan sosial. Di samping itu juga pihak pesantren akan mudah dalam merekrut santri karena dengan adanya kegiatan tersebut masyarakat bisa melihat dan tertarik memasukkan anaknya di pondok Pesantren Salafiyah Ibnu Qasim.

²¹ Al Fitrah, Santri Pondok Pesantren Salafiyah Ibnu Qasim, wawancara penulis di Pondok Pesantren, 28 September 2020.

²² Muh. Fauzi Akbar, Santri Pondok Pesantren Salafiyah Ibnu Qasim, wawancara penulis di Pondok Pesantren, 28 September 2020.

Selanjutnya pada tahap perekrutan pembukaan pendaftaran santri baru sebelumnya pihak pengurus sudah mengajak masyarakat agar bisa masuk dipondok Pesantren Salafiyah Ibnu Qasim dan bersosialisasi dari satu orang tua santri yang nantinya itu mengajak keluarga.

Adapun syarat dalam perekrutan santri berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan yayasan bahwa:

“Persyaratan itu dia sudah pintar baca tulis Al Qur’an, dia itu ada ijazah pada tingkat sekolah dasar atau keterangan lulus, Fotocopy ktp orang tua,akta kelahirandan,dan foto copy kartu keluarga.”²³

Selanjutnya pimpinan pondok juga menambahkan bahwa :

“Persyaratan yang harus dipenuhi yang pertama menyediakan fotocopy ktp orang tua,akta kelahiran, surat keterangan lulus, foto copy kartu keluarga.”²⁴

3. Evaluasi strategi

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam proses strategi, pada tahap ini akan mengevaluasi kegiatan perekrutan yang telah dilakukan dalam hal ini melaksanakan kegiatan strategi dalam merekrut santri. Evaluasi akan memberikan informasi mengenai sejauh mana pencapaian tujuan yang telah dilakukan. Pondok pesantren melakukan evaluasi terutama dalam merekrut santri dengan tujuan untuk membahas semua kegiatan yang telah dilaksanakan, supaya pesantren melakukan evaluasi dengan mengetahui sejauh mana yang telah dilakukan, Evaluasi ini sangat penting dilakukan dengan tujuan agar pelaksanaan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan-

²³ Fatimah, Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren salafiyah Ibnu Qasim, wawancara penulis di Pondok Pesantren,27 September 2020.

²⁴ Imam Mustaqim, Pimpinan Pondok Pesantren salafiyah Ibnu Qasim, wawancara penulis di Pondok Pesantren,27 September 2020.

ketentuan pada rencana. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pimpinan yayasan bahwa:

“Evaluasi strategi perekrutan santri dimana yang awalnya hanya melalui ajakan dari orang ke orang. Pada tahun awal berdirinya pesantren berhasil merekrut 8 orang kemudian setelah pondok pesantren melibatkan santrinya dalam kegiatan sosial keagamaan seperti pengajian dengan kegiatan seperti ini masyarakat merasa terbantu secara tidak langsung juga telah mempromosikan pondok pesantren Salafiyah Ibnu Qasim kepada masyarakat. Terbukti tahun lalu berhasil merekrut 16 orang sedangkan tahun ini meningkat lagi menjadi 23 orang.”²⁵

Pada proses perekrutan santri yang dilakukan, jumlah santri yang berhasil direkrut melalui ajakan, dari orang ke orang dapat dikatakan sudah cukup banyak di banding tahun sebelumnya, sejauh ini jumlah santri yang berhasil di rekrut sebanyak 23 orang. Ini menunjukkan bahwa santri yang direkrut dari tahun ketahun mengalami peningkatan sebagaimana yang di gambarkan pada table berikut:

Tabel jumlah santri yang berhasil direkrut dari tahun ketahun.

No	Tahun	Jumlah Santri
1.	2017	8
2.	2018	14
3.	2019	16
4.	2020	23

Dilihat dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah santri yang berhasil direkrut dari tahun ketahun sudah mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, karena dengan penggunaan strategi perekrutan yang tepat melalui pendekatan dengan masyarakat dan berbagai kegiatan yang telah dilakukan dalam

²⁵ Fatimah, Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren salafiyah Ibnu Qasim, wawancara penulis di Pondok Pesantren, 27 September 2020.

menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat maka efektifitas pondok pesantren Salafiyah Ibnu Qasim mengalami peningkatan.

Menurut pimpinan pondok pesantren jumlah santri yang berhasil di rekrut ini sudah cukup banyak dilihat dari daya tampung pesantren sebagaimana wawancara dengan pimpinan pondok Pesantren Salafiyah Ibnu Qasim sebagai berikut:

“Untuk daya tampung pondok pesantren kita ini, dilihat dari berapa asrama, ada 6 asrama kemudian setiap asrama itu biasanya dilihat dari jumlah lemari anak- anak, melihat juga dari ukuran asrama, dan melihat juga ukuran lemari kalo misalnya satu asrama itu kalo kurang lemari yang kita targetkan itu bisa menampung 1 asrama itu 9 atau 10 orang kecuali asrama yang dibelakang bisa menampung 15 orang, tapi jumlah santrinya hanya 53 orang maka rata-rata 7 orang kecuali diasrama dibelakang ada 15 orang, jadi itu penetapan daya tampungnya bisa mencapai 120 orang ditinjau dari asrama tapi santri yang ditampung disini hanya 53 orang jadi masih bisa dilonggarkan perasrama.”²⁶

Dari wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah santri yang berhasil direkrut sudah cukup banyak dibanding dengan tahun lalu, apalagi dilihat dari daya tampung pondok pesantren yang fasilitas yang tidak memadai.

C. Kendala dan Peluang Dalam Merekrut Santri Pondok Pesantren Salafiyah Ibnu Qasim

Merekrut santri merupakan sebagai suatu proses mencari, menemukan orang-orang yang siap mendalami ajaran Islam di sebuah pesantren dalam hal ini disebut dengan santri. Adapun tujuan perekrutan santri yaitu membimbing santri untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang dengan ilmu agamanya ia sanggup menjadi penyampai ajaran Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya

²⁶ Imam Mustaqim, Pimpinan Pondok Pesantren salafiyah Ibnu Qasim, wawancara penulis di Pondok Pesantren, 27 September 2020.

Dalam perekrutan santri pengurus sangat berperan penting dalam merekrut santri, akan tetapi dalam merekrut santri tentu ada kendala yang dihadapi pengurus pondok Pesantren Salafiyah Ibnu Qasim dalam melakukan perekrutan.

1. Kendala yang dihadapi saat perekrutan santri dibagi atas dua faktor:

a. Faktor Internal

Kendala yang menjadi faktor internal yaitu berasal dari individu lembaga tersebut, yang mana dalam melakukan kegiatan perekrutan santri terdapat sarana belajar yang belum memadai, sehingga terkadang proses kegiatan ini tidak berjalan secara maksimal, meskipun tidak membuat fatal dalam pelaksanaannya.

Sebagaimana wawancara dengan pimpinan yayasan pondok Pesantren Salafiyah Ibnu Qasim sebagai berikut:

“Kendala yang dihadapi dalam kegiatan perekrutan santri biasanya disebabkan sarana yang belum memadai, di karenakan kami sekarang ini masing memakai masjid dan gazebo sebagai sarana belajar, belum ada kelas.”²⁷

Jadi, bisa disimpulkan bahwa kendala perekrutan santri berdasarkan faktor internal yaitu sarana belajar yang belum memadai sehingga terkadang proses kegiatan ini tidak berjalan secara maksimal, akan tetapi apa yang di kemukakan oleh pimpinan pondok itu bahwa bukan fasilitas yang dimaksud tetapi sejauh mana fasilitas itu digunakan atau dimanfaatkan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan fakto yang berasal dari luar, yang menjadi kendala dalam lingkup eksternal yaitu berasal dari masyarakat dan dikarenakan

²⁷ Imam Mustaqim, Pimpinan Pondok Pesantren salafiyah Ibnu Qasim, wawancara penulis di Pondok Pesantren, 27 September 2020.

belum dikenalnya pondok pesantren Salafiyah Ibnu Qasim di kalangan masyarakat luas.

“Kendala yang dihadapi belum terlalu dikenalnya pondok pesantren Salafiyah Ibnu Qasim dikalangan masyarakat luas apalagi pesantren ini belum terlalu lama berdiri, jadi banyak orang yang belum tau ini pesantren.”²⁸

Menurut Pimpinan pondok kendala yang dihadapi dalam merekrut santri.

“Setiap lembaga tentu memiliki kendala yang berbeda, kendala tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, kendala yang di hadapi Pondok Pesantren Salafiyah Ibnu Qasim yaitu kurangnya kesadaran akan pentingnya suatu pendidikan yang akan mengubahnya menjadi kepribadian yang lebih baik dan sarana belajar belum memadai.”²⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa dalam merekrut santri menemukan sedikit kendala. Kendala ini tidak menghalangi proses tersebut. Dalam proses merekrut santri salah satu aktivitas keagamaan yang secara langsung digunakan untuk mensosialisasikan ajaran Islam bagi umat manusia pada umumnya merupakan aktivitas dakwah, pengurus tersebut mengajak masyarakat untuk masuk dipesantren Salafiyah Ibnu Qasim.

Untuk mengatasi hal tersebut, pihak pengurus pesantren agar lebih berusaha dengan meyakinkan masyarakat dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar tertarik masuk ke pondok Pesantren Salafiyah Ibnu Qasim.

2. Peluang atau indikator keberhasilan perekrutan santri di Pondok Pesantren Salafiyah Ibnu Qasim

Dari beberapa kendala perekrutan santri diatas ada juga beberapa peluang atau indikator keberhasilan perekrutan santri di Pondok Pesantren Salafiyah Ibnu Qasim adalah ketika pondok pesantren ini berhasil meyakinkan masyarakat dan dipercaya

²⁸ Dahriah , Ibu Rumah Tangga, wawancara penulis di Desa Tassiwalie ,5 Oktober2020.

²⁹ Imam Mustaqim, Pimpinan Pondok Pesantren salafiyah Ibnu Qasim, wawancara penulis di Pondok Pesantren,27 September 2020.

bahwa pondok pesantren memiliki produk-produk dalam hal ini adalah santri yang benar-benar baik, tidak hanya mempunyai sikap dan akhlak yang baik tetapi juga menguasai ilmu pengetahuan serta mempunyai kualitas yang mumpuni dalam bidang agama sebagai generasi Qur'ani dan dapat memberikan bukti nyata bahwa masyarakat tertarik berkeinginan untuk memasukan anaknya menjadi santri di Pondok Pesantren Salafiyah Ibnu Qasim sehingga dari indikator tersebut menghasilkan sebuah peningkatan jumlah santri dari tahun-tahun sebelumnya yang berhasil direkrut oleh pondok pesantren.

No	Tahun	Jumlah Santri
1.	2017	8
2.	2018	14
3.	2019	16
4.	2020	23

Dari tabel diatas indikator keberhasilan strategi dalam merekrut santri pada Pondok Pesantren Salafiyah Ibnu Qasim dapat dilihat tabel tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah santri yang sangat signifikan sehingga menjadikan strategi yang dilakukan berhasil. Kemudian indikator keberhasilan lainnya adalah pondok pesantren dapat mengoptimalkan jumlah santri yang keluar dan santri yang masuk di Pondok Pesantren Salafiyah Ibnu Qasim.